

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari dua rumusan masalah pada bab pertama, diantaranya:

*Pertama*, konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* yang diterapkan Syekh Siti Jenar *prespektifnya K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim* (Gus baha') tidak diperbolehkan di Islam karena keimanan dalam Islam merupakan bagian dari aqidah dan syari'at, satu sama lainnya harus sambung menyambung. Dalam konteks ini Gus Baha' dengan Syekh Siti Jenar memiliki sudut pandang yang berbeda dalam segi tasawufnya, Gus Baha' lebih menonjol dalam tasawuf sunninya sedangkan Syekh Siti Jenar lebih menonjol dalam tasawuf falsafinya.

*Kedua*, Analisis *prespektifnya K. H. Ahmad Bahauddin Nursalim* (Gus baha') terhadap *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar tidak bisa dibenarkaan karena memandang tuhan adalah perwujudan dari "Ruh" sehingga Syekh Siti Jenar menganggap kalau dirinya menyatu dengan tuhan, yang mana didalam tubuhnya yang terdapat ruh tuhan yang sangat dekat. Dalam *prespektifnya* Gus baha' *dalam penafsirannya* bahwa "ruh" yang bersemayam dalam diri kita bukanlah makhluk, karena "ruh" merupakan *kalāmullāh*, dan itu sifatnya *qodīm* (dahulu). Dan dalam konteks beribadah (Sholat) Syekh Siti Jenar tidak mempercayai jasad, karena jasad akan sirna berbeda dengan "ruh", dalam pandangan ini Syekh Siti Jenar mengingkari fungsi dari jasad sedangkan manusia memiliki jasad juga termasuk kehendak Allah SWT

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, terdapat upaya mengungkap konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar yang salah di artikan atau dipahami oleh penganutnya. Bedasarkan penelitian ini menunjukkan sebuah keimanan harus dibarengi dengan aqidah dan Syari'at dan sebuah “ruh” harus dibarengi dengan jasadnya. Namun, penelitian ini perlu dikembangkan lagi dalam bentuk penelitian apapun yang di dasari oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pembahasan kebahasaan. Analisis yang lebih mendalam terhadap aspek linguistik Al-Qur'an dapat memperkaya pemahaman terhadap konsep keimanan *Manunggaling Kawula Gusti* Syekh Siti Jenar.

Harapan penulis dengan penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu yang bermanfaat dan menghasilkan penelitian-penelitian baru, Kemudian dapat menjadikan kita semua bertakwa kepada Allah SWT.